

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan karena sebagian besar dari wilayah Indonesia merupakan perairan. Pulau-pulau di Indonesia dikelilingi oleh laut dan perairan, hal ini menyebabkan transportasi laut menjadi salah satu bentuk transportasi yang ramai digunakan selain transportasi darat. Dalam hal ini, aktivitas yang terjadi antara lain adalah aktivitas niaga, aktivitas pengangkutan, aktivitas rekreasi, dll. Menanggapi hal ini, maka dibutuhkan sebuah sarana dan prasarana transportasi laut untuk menunjang berbagai aktivitas tersebut. Dengan adanya transportasi laut ini dapat membantu dari segi perekonomian yang ada di pulau-pulau untuk mendistribusikan hasil sumber daya hingga produk yang dihasilkan. Tujuan adanya sebuah pelayaran yaitu untuk memperlancar kegiatan perpindahan orang atau barang melalui perairan dengan sebuah alat transportasi dan memperlancar sebuah perekonomian nasional (UU Nomor 17 2008, Tentang Pelayaran) Salah satu transportasi laut yang paling sering digunakan adalah kapal. Kapal ialah sebuah transportasi yang berada di air yang digerakan menggunakan tenaga angin, mesin, dan energi lainnya, baik ditarik maupun melalui tunda (UU Nomor 17 2008, Tentang Pelayaran)

Fokus penelitian ini kepada kapal angkut. Kapal angkut memiliki fungsi untuk mengangkut barang seperti halnya batu bara, nikel, peti kemas, hasil sumber daya alam, dll dan juga sebagai sarana transportasi manusia dalam menyebrang lautan. Dalam kegiatan operasionalnya, sebuah kapal angkut memerlukan beberapa penunjang agar dapat beroperasi dengan baik. Kebutuhan

penunjang ini dapat berupa kebutuhan *crew* kapal, bahan bakar, hingga *sparepart* yang harus dipenuhi. Jika dalam kegiatannya kebutuhan tersebut tidak dipenuhi atau terdapat kendala dalam penyediaanya maka akan menjadi masalah bagi operasional kapal.

Menjalankan bisnis penyewaan kapal atau *charter* untuk pengiriman batu bara, PT Patria Maritime Lines memperhatikan kebutuhan konsumen terkait kelancaran pengiriman. Berdasarkan data Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral (2021), Indonesia memiliki 38,84 Miliar Ton cadangan batu bara, dengan angka produksi 600 Juta Ton dalam satu tahun. Perusahaan Listrik Negara (PLN) menjadi salah satu perusahaan yang menggunakan jasa transportasi laut untuk mengirimkan batu bara dan biomassa ke Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) yang tersebar di Indonesia. Dengan besarnya kebutuhan batu bara di Indonesia maka PT Patria Maritime Lines dapat mempersiapkan kebutuhan kapal, sehingga dapat berjalan dengan baik.

Ketersediaan dan efektivitas pada pengadaan *sparepart* maka perlu, menjalin hubungan baik dengan pemasok dan pemantauan secara rutin oleh pihak *crew*. Namun, dalam kegiatan operasionalnya PT Patria Maritime Lines masih kurang optimal dikarenakan adanya sebuah keterlambatan untuk memenuhi kebutuhan *sparepart*. Keterlambatan ini biasanya disebabkan oleh waktu pembelian *sparepart*, pengiriman *sparepart* ke tempat tujuan dan *sparepart* yang harus dipesan terlebih dahulu atau biasanya disebut sebagai *lead time*.

Didalam perusahaan PT Patria Maritime Lines, kebutuhan penunjang kapal ini di dapatkan melalui pengadaan barang yang berada kedalam tanggung

jawab departemen pengadaan atau *procurement*. Departemen pengadaan ini nantinya akan melakukan komunikasi langsung dengan *crew* kapal dan banyak vendor untuk melakukan pembelian terkait kebutuhan kapal. Pengadaan ialah sebuah kegiatan penting yang dapat mempertahankan keberlangsungan hidup bagi perusahaan. Pengadaan merupakan sebuah kegiatan untuk mendapatkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh perusahaan dengan kuantitas, kualitas, ketepatan waktu dan ketepatan tempat. PT Patria Maritime Lines dalam mendapatkan barang dan jasa membutuhkan sebuah *supplier* atau *vendor* penyedia barang dan jasa, *supplier* dan *vendor* ini tidak hanya didapatkan didalam negeri melainkan juga dari luar negeri, sehingga dalam memenuhi kebutuhan dapat sesuai dengan klasifikasi barang atau jasa yang dibutuhkan dengan tepat. Hal ini seperti yang sudah dijelaskan diatas maka *lead time* dan *supplier* harus dapat mempengaruhi satu sama lain dan menjamin sebuah kelangsungan proses operasional pada perusahaan.

Pengadaan ini harus diperhatikan dengan baik, jika dalam kegiatan operasional tidak didorong dengan pengadaan yang baik maka tidak akan berjalan dengan efektif. Pengadaan barang dan jasa ini dapat memberikan sebuah kontribusi yang cukup besar bagi perusahaan dalam peningkatan keuntungan, terlebih dalam perusahaan transportasi laut. Kelancaran kegiatan kapal akan memberikan keuntungan bagi perusahaan, namun sebaliknya jika kapal dalam operisonalnya memiliki kendala maka akan menyebabkan sebuah kerugian untuk perusahaan. Terdapat banyak kendala dalam kegiatan operisonalnya, adapun faktor penghambat ketika kapal berlayar yaitu seperti cuaca, keadaan arus, hingga kebutuhan kapal yang harus dipenuhi seperti

halnya *sparepart*. *Sparepart* yang tersedia maka kelangsungan operisonal kapal akan lancar, kapal yang beroperasi dengan optimal maka membutuhkan komponen *sparepart* yang baik dan tepat. Dalam pengadaan *sparepart* ini harus diperhatikan spesifikasi dan klasifikasi yang cocok dengan kebutuhan kapal, hingga bahkan biasanya perusahaan harus memesan terlebih dahulu atau melakukan pembelian impor untuk mendapatkan barang yang sesuai dengan permintaan. *Sparepart* merupakan sebuah elemen penting pada kapal, sehingga dalam pengadaan barang harus diperhatikan dengan baik. Jika tidak, maka kapal tersebut tidak dapat beroperasi dengan baik.

Dalam proses pengadaan barang dan jasa, departemen pengadaan memiliki beberapa proses dalam kegiatannya. Proses ini yang menjadi salah satu keberhasilan dalam pemesanan hingga barang tersebut sampai di tempat. Proses tersebut anatar lain yaitu, Proses *Purchase Order (PO)*, Proses *Expediting* dan Proses *Receiving*. Ketiga proeses ini diharapkan dapat berjalan dengan baik, terkhusus dalam proses *Expediting*, dikarenakan proses ini merupakan proses memantau perjalanan barang dari proses awal hingga barang diterima di tempat sesuai dengan perjanjian. Dalam proses diatas diharapkan dapat dilakukan dengan baik agar barang dapat sampai dengan tepat waktu dan tidak mengabaikan ketepatan seperti ketepatan tempat, ketepatan waktu, ketepatan mutu dan ketepatan jumlah.

Keberhasilan suatu proses pengadaan barang dilihat dari suatu *leadtime* proses tersebut. Ketepatan waktu berdampak pada kelancaran kegiatan lainnya yang mengikuti, jika dalam ketepatan waktu terdapat sebuah kendala maka akan terjadi masalah yang timbul dalam kegiatan lainnya.

Tabel 1.1 Data Permintaan Sparepart

No.	Tahun	Product Name	Jumlah Unit	Kategori Kedatangan	
				Sebelum Batas Waktu Penyerahan	Setelah Batas Waktu Penyerahan
1.	2022	LO Filter Donaldson P551348	65	53	12
2.	2023	LO Filter Donaldson P551348	72	61	11

Sumber: Data perusahaan dan diolah peneliti, 2024

Dapat dilihat dari keterangan tabel 1.1 dalam permintaan *sparepart* dijelaskan bahwa terdapat perbedaan mengenai jumlah barang yang datang sebelum batas waktu penyerahan dan setelah batas waktu penyerahan. Dalam permintaan dengan kategori sebelum batas waktu penyerahan menandakan bahwa permintaan datang sesuai dengan perjanjian atau sebelum waktu yang sudah dijanjikan. Permintaan dengan kategori setelah batas waktu penyerahan menandakan terdapat sebuah keterlambatan dalam pengadaan. Pada tabel 1.1 menyajikan data untuk tahun 2022 dan 2023 mengenai ketepatan dan keterlambatan pengadaan *sparepart* yang ada di PT Patria Maritime Lines.

Pada tabel 1.1 menunjukan bahwa keterlambatan pengadaan *sparepart* masih sering terjadi. Pada tahun 2022 untuk permintaan LO Filter Donaldson P551348 mengalami keterlambatan sebanyak 12 permintaan dari total permintaan 65. Sementara itu, pada tahun 2023 jumlah keterlambatan pada pengadaan LO Filter Donaldson P551348 mengalami keterlambatan sebanyak 11 permintaan dari total 72 permintaan. Dari hasil jumlah keterlambatan pada kedua tahun tersebut jumlah keterlambatan yang cukup besar dapat berpotensi merugikan perusahaan.

Kelancaran operasional kapal yang baik merupakan sebuah harapan yang besar bagi setiap perusahaan, dengan kapal beroperasi dengan baik maka akan memberikan dampak positif untuk perusahaan. Namun pada kegiatannya masih terdapat sebuah kendala, sehingga mengakibatkan kapal tidak dapat melakukan operasional dengan optimal. Keterlambatan menjadi salah satu faktor utama dari timbulnya sebuah kerugian perusahaan, dengan keterlambatan ini maka kapal tidak dapat beroperasi dengan maksimal hingga kapal akan berhenti disuatu wilayah yang diakibatkan oleh adanya keterlambatan pengadaan *sparepart*. Hal ini dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan, konsumen, hingga *crew* kapal yang bertugas.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini membahas terkait Analisis Keterlambatan Pengadaan *Sparepart* Dalam Kelancaran Operasional Kapal Di PT Patria Maritime Lines Kota Jakarta Timur, yang bertujuan untuk melihat dan mengetahui penyebab yang mempengaruhi keterlambatan pada pengadaan barang *sparepart* dengan keberlangsungan operasional kapal yang ada di PT Patria Maritime Lines.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian yang sudah dijelaskan di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses permintaan pengadaan *sparepart* di PT Patria Maritime Lines?
2. Apa yang menjadi sebuah penyebab adanya keterlambatan dalam pengadaan *sparepart* di PT Patria Maritime Lines?

3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi keterlambatan pengadaan *sparepart* di PT Patria Maritime Lines?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka didapatkan sebuah tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menganalisa proses permintaan pengadaan *spartpart* di PT Patria Maritime Lines.
2. Untuk menganalisa apa yang menjadi sebuah penyebab adanya keterlambatan dalam pengadaan *sparepart* di PT Patria Maritime Lines.
3. Untuk menganalisaupaya yang dilakukan untuk mengatasi adanya keterlambatan pengadaan *sparepart* di PT Patria Maritime Lines.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan peneliti untuk memperoleh pengetahuan secara mendalam dan dapat mengembangkan keterampilan dalam hal riset, analisis data, dan interpretasi hasil. Serta untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Terapan studi Manajemen dan Administrasi Logistik.

1.4.2 Bagi Program Studi D IV Manajemen dan Administrasi Logistik

Membantu untuk mahasiswa mengimplementasikan teori yang didapat pada perkuliahan di lapangan, mengemabngkan teori dengan mengetahui Analisa dalam permasalahan yang dihadapi oleh PT Patria Maritime Lines dan dapat melakukan kerja sama yang lebih luas dengan para *stakeholder*.

1.4.3 Bagi PT Patria Maritime Lines

Memberikan informasi terkait pentingnya sebuah pengadaan yang baik untuk kelancaran operasional kapal dan memberikan sebuah masukan sehingga dapat meminimalisir permasalahan yang terjadi dengan menggunakan sebuah solusi yang diberikan oleh penulis.